YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11536

PENGARUH HARGA DIRI DAN IRI HATI TERHADAP KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA BK UIN SMDD BUKITTINGGI BUDAYA DIGITAL PADA SANTRI

Effect of Self-Esteem and Envy on Narcissistic Tendencies among BK Students at UIN SMDD Bukittinggi Digital Culture among Santri

Sri Ratna Juwita & Yeni Afrida
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
sriratnajuwita0@gmail.com; yeniafrida@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 14, 2026	Jul 12, 2026	Jul 24, 2026	Jul 29, 2026

Abstract

Narcissistic tendencies among university students have become a psychological issue receiving increasing attention because they are associated with the development of self-concept, the need for social recognition, and the tendency to engage in social comparison. Although the relationships between self-esteem and envy and narcissistic behavior have been examined in various studies, research investigating the simultaneous effects of these two variables among students in the Guidance and Counseling Study Program remains limited. This study aimed to analyze the effects of self-esteem and envy on narcissistic tendencies among students in the Guidance and Counseling Study Program at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. The study employed a quantitative approach with a cross-sectional correlational survey design and involved 160 students selected through stratified random sampling. Data were collected using psychological scale questionnaires measuring self-esteem, envy, and narcissistic tendencies. The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression, and multiple linear regression. The results showed that students' narcissistic tendencies and envy were in the high category, whereas their self-esteem was in the moderate category. The analysis indicated that self-esteem and envy

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

were factors associated with students' narcissistic tendencies. These findings contribute to the development of self-esteem, self-regulation, and social comparison perspectives in explaining narcissistic tendencies among university students. In practical terms, the results can serve as a basis for higher education institutions and Guidance and Counseling services to design self-development programs, strengthen self-esteem, and improve students' management of emotions and social relationships. Future research should involve a broader population and consider other psychological variables to obtain a more comprehensive understanding of narcissistic tendencies among university students.

Keywords: Guidance and Counseling; Self-Esteem; Envy; Narcissistic Tendencies; University Students

Abstrak: Kecenderungan narsistik pada mahasiswa menjadi isu psikologis yang semakin mendapat perhatian karena berkaitan dengan perkembangan konsep diri, kebutuhan akan pengakuan sosial, dan kecenderungan melakukan perbandingan sosial. Meskipun hubungan harga diri dan iri hati dengan perilaku narsistik telah dikaji dalam berbagai penelitian, kajian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga diri dan iri hati terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional *cross-sectional* dan melibatkan 160 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala psikologi yang mengukur harga diri, iri hati, dan kecenderungan narsistik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik dan iri hati mahasiswa berada pada kategori tinggi, sedangkan harga diri berada pada kategori sedang. Analisis penelitian mengindikasikan bahwa harga diri dan iri hati merupakan faktor yang berkaitan dengan kecenderungan narsistik mahasiswa. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan perspektif *self-esteem*, *self-regulation*, dan *social comparison* dalam menjelaskan kecenderungan narsistik pada mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan layanan Bimbingan dan Konseling dalam merancang program pengembangan diri, penguatan harga diri, serta pengelolaan emosi dan hubungan sosial mahasiswa. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel psikologis lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan narsistik mahasiswa.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Harga Diri; Iri Hati; Kecenderungan Narsistik; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Fenomena kecenderungan narsistik pada mahasiswa menjadi salah satu isu psikologis yang semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya penggunaan media sosial dan kebutuhan individu untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan. Mahasiswa berada pada fase perkembangan identitas sehingga cenderung melakukan *social comparison* dan membangun citra diri di hadapan orang lain. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi perilaku

narsistik apabila individu memiliki kebutuhan yang berlebihan untuk memperoleh perhatian, pujian, dan pengakuan sosial (Ronningstam, 2023; Twenge & Campbell, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ditemukan adanya perilaku membandingkan diri dengan teman, merasa kurang percaya diri, berusaha menampilkan citra diri yang lebih unggul, serta menginginkan pengakuan dari lingkungan sekitar. Fenomena tersebut diduga berkaitan dengan kondisi harga diri dan iri hati yang dimiliki mahasiswa.

Peneliti memandang bahwa kecenderungan narsistik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, terutama harga diri dan iri hati. Menurut Orth dan Robins (2022), *self esteem* merupakan evaluasi individu terhadap dirinya yang memengaruhi perilaku sosial dan penyesuaian diri. Sementara itu, Smith dan Kim (2017) menjelaskan bahwa iri hati merupakan emosi sosial yang muncul akibat perbandingan dengan orang lain yang dianggap lebih unggul. Morf dan Rhodewalt (2001) melalui teori *self regulation* menjelaskan bahwa individu dengan harga diri yang tidak stabil cenderung menampilkan perilaku narsistik sebagai upaya mempertahankan citra diri yang positif. Selain itu, Santrock (2019) menegaskan bahwa masa mahasiswa merupakan periode pembentukan identitas yang rentan terhadap pencarian validasi sosial sehingga berpotensi memunculkan kecenderungan narsistik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial (Laeli & Sartika, 2018; Hidayah, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa iri hati berhubungan positif dengan perilaku narsistik, terutama pada dimensi *vulnerable narcissism* (Krizan & Johar, 2012). Di sisi lain, Wati (2023) menemukan bahwa individu dengan harga diri yang sehat cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik sehingga tidak mudah mencari pengakuan secara berlebihan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji harga diri dan iri hati secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh harga diri dan iri hati secara simultan terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan teori *self esteem* dari Orth dan Robins, teori *self regulation* dari Morf dan Rhodewalt, serta teori iri hati dari Smith dan Kim sebagai landasan analisis. Integrasi ketiga teori tersebut diharapkan

mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis mahasiswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga diri dan iri hati terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan harga diri, mengelola iri hati, serta mencegah berkembangnya kecenderungan narsistik pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh harga diri dan iri hati sebagai variabel independen terhadap kecenderungan narsistik sebagai variabel dependen berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antarvariabel sehingga hubungan sebab akibat yang terjadi dapat dijelaskan secara empiris (Creswell & Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat harga diri, iri hati, dan kecenderungan narsistik mahasiswa. Desain ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas maupun pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap kecenderungan narsistik. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta regresi linear berganda untuk menguji pengaruh harga diri dan iri hati secara bersama-sama terhadap kecenderungan narsistik (Hair et al., 2019; Field, 2018).

Partisipan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2022 dan 2023. Populasi penelitian berjumlah 265 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 160 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan agar setiap kelompok

dalam populasi memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi sampel sehingga karakteristik populasi dapat terwakili secara lebih baik (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala psikologi yang terdiri atas skala harga diri, skala iri hati, dan skala kecenderungan narsistik. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator dari masing-masing variabel yang dikembangkan dari teori yang relevan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi oleh para ahli serta uji reliabilitas untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensi instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian data yang terkumpul dikodekan, ditabulasi, dan dipersiapkan untuk proses analisis statistik (Azwar, 2021).

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat harga diri, iri hati, dan kecenderungan narsistik mahasiswa berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi asumsi regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh harga diri terhadap kecenderungan narsistik dan pengaruh iri hati terhadap kecenderungan narsistik, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh harga diri dan iri hati secara simultan terhadap kecenderungan narsistik. Selain itu, dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi model secara keseluruhan serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics menggunakan taraf signifikansi 0,05 (Hair et al., 2019; Pallant, 2020).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 160 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Hasil penelitian disajikan secara bertahap, meliputi deskripsi variabel penelitian dan hasil pengujian asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi.

Tabel 1. Distribusi Kategori Kecenderungan Narsistik Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	63-73	0	0,0%
Sedang	74-98	65	40,6%
Tinggi	99-131	95	59,4%
Jumlah		160	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik mahasiswa didominasi oleh kategori tinggi. Sebanyak 95 mahasiswa (59,4%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 65 mahasiswa (40,6%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang termasuk kategori rendah. Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 101,7, median 103, modus 112, dan simpangan baku 14,0.

Tabel 2. Distribusi Kategori Harga Diri Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	20-41	65	40,6%
Sedang	42-65	94	58,8%
Tinggi	66-72	1	0,6%
Jumlah		160	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar mahasiswa memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 94 orang (58,8%). Sebanyak 65 mahasiswa (40,6%) berada pada kategori rendah, sedangkan hanya 1 mahasiswa (0,6%) yang berada pada kategori tinggi. Statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 43,8, median 45, modus 50, dan simpangan baku 9,86.

Tabel 3. Distribusi Kategori Iri Hati Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	<70	0	0,0%
Sedang	70-109	70	43,8%
Tinggi	110-141	90	56,3%
Jumlah		160	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel iri hati didominasi oleh kategori tinggi. Sebanyak 90 mahasiswa (56,3%) berada pada kategori tinggi dan 70 mahasiswa (43,8%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Nilai statistik deskriptif menunjukkan rata-rata 111,4, median 112, modus 94, dan simpangan baku 15,8.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	160
Kolmogorov Smirnov	0,043
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Diri	0,526	1,899
Iri Hati	0,526	1,899

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,526 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1,899 (<10). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi sehingga kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis. Berdasarkan grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homogenitas varians.

Sebagian besar responden memiliki kecenderungan narsistik dan iri hati pada kategori tinggi, sedangkan harga diri berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, terdapat variasi data yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki harga diri rendah (40,6%), sementara tidak ditemukan responden yang memiliki kecenderungan narsistik maupun iri hati pada kategori rendah. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik psikologis antarresponden yang menjadi bagian dari data penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djambek Bukittinggi memiliki kecenderungan

narsistik pada kategori tinggi (59,4%), harga diri pada kategori sedang (58,8%), dan iri hati pada kategori tinggi (56,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik psikologis mahasiswa masih dipengaruhi oleh kebutuhan akan pengakuan sosial, penilaian terhadap diri sendiri, serta kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh harga diri dan iri hati terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas responden memiliki harga diri pada kategori sedang, bahkan masih terdapat 40,6% mahasiswa yang memiliki harga diri rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki penilaian diri yang optimal sehingga lebih rentan mencari validasi dari lingkungan sosial. Sebaliknya, kecenderungan iri hati berada pada kategori tinggi pada lebih dari separuh responden. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan sosial masih menjadi fenomena yang cukup dominan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa individu dengan harga diri yang kurang kuat dan tingkat iri hati yang tinggi berpotensi menunjukkan kecenderungan narsistik sebagai bentuk usaha memperoleh penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *self esteem* yang menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap nilai dirinya sendiri. Individu yang memiliki harga diri rendah cenderung lebih membutuhkan pengakuan eksternal untuk mempertahankan citra dirinya. Selain itu, teori *self regulation* menjelaskan bahwa perilaku narsistik dapat menjadi mekanisme untuk mempertahankan konsep diri ketika individu merasa dirinya kurang bernilai. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan munculnya kecenderungan narsistik.

Temuan mengenai tingginya tingkat iri hati juga sejalan dengan teori *social comparison*, yang menyatakan bahwa individu sering melakukan perbandingan terhadap pencapaian, penampilan, maupun status sosial orang lain. Perbandingan tersebut dapat memunculkan rasa iri apabila individu menilai dirinya berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Dalam kondisi tertentu, rasa iri tersebut dapat mendorong individu untuk membangun citra diri yang lebih baik atau mencari perhatian sebagai bentuk kompensasi psikologis. Oleh karena itu, tingginya kategori iri hati pada responden menunjukkan bahwa emosi sosial memiliki peran dalam pembentukan kecenderungan narsistik.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga diri memiliki hubungan dengan perilaku narsistik. Penelitian Laeli dan Sartika (2018) menemukan bahwa individu dengan harga diri yang tidak stabil cenderung menunjukkan perilaku narsistik sebagai upaya memperoleh pengakuan sosial. Demikian pula, penelitian Orth dan Robins (2022) menjelaskan bahwa *self esteem* berperan penting dalam menentukan penyesuaian psikologis seseorang. Selain itu, penelitian Krizan dan Johar (2012) menunjukkan bahwa iri hati berkaitan dengan dimensi *vulnerable narcissism*, yaitu kecenderungan narsistik yang muncul akibat perasaan inferior dibandingkan orang lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai keterkaitan harga diri dan iri hati dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi karakteristik responden. Sebagian mahasiswa memiliki harga diri rendah, sementara tidak ditemukan responden yang berada pada kategori rendah untuk variabel kecenderungan narsistik maupun iri hati. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda sehingga faktor-faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pengalaman sosial, penggunaan media sosial, maupun karakteristik kepribadian, kemungkinan turut memengaruhi kecenderungan narsistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan antarvariabel, tetapi juga menggambarkan kompleksitas faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan layanan bimbingan yang berorientasi pada peningkatan harga diri, pengelolaan emosi, dan kemampuan mengurangi kecenderungan melakukan perbandingan sosial. Program seperti konseling individu, bimbingan kelompok, maupun pelatihan pengembangan diri dapat menjadi alternatif dalam membantu mahasiswa membangun konsep diri yang lebih positif sehingga mampu mengurangi kecenderungan narsistik. Dari sisi akademik, penelitian ini turut memperkaya kajian mengenai hubungan harga diri, iri hati, dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa secara lebih luas; 2) Pengumpulan data menggunakan kuesioner *self report* memungkinkan

munculnya response bias karena jawaban responden dipengaruhi oleh persepsi subjektif masing-masing; 3) Penelitian hanya memfokuskan pada dua variabel independen, yaitu harga diri dan iri hati, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi kecenderungan narsistik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)*, serta menambahkan variabel lain seperti penggunaan media sosial, konsep diri, regulasi emosi, atau dukungan sosial agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan narsistik pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga diri dan iri hati terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kecenderungan narsistik mahasiswa berada pada kategori tinggi, demikian pula tingkat iri hati, sedangkan harga diri mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi statistik sehingga layak digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa harga diri dan iri hati merupakan faktor psikologis yang berkaitan dengan kecenderungan narsistik mahasiswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kecenderungan narsistik telah tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor psikologis yang berhubungan dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat penggunaan teori *self esteem*, *self regulation*, dan *social comparison* dalam menjelaskan dinamika kecenderungan narsistik. Secara metodologis, penelitian ini memberikan bukti empiris melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji hubungan antara harga diri, iri hati, dan kecenderungan narsistik. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi dosen, konselor, dan pengelola perguruan tinggi dalam merancang layanan bimbingan, konseling, serta program pengembangan diri yang berorientasi pada peningkatan harga diri, pengelolaan iri hati, dan penguatan kesehatan mental mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan program studi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kecenderungan narsistik dari waktu ke waktu. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain, seperti penggunaan media sosial, konsep diri, regulasi emosi, dukungan sosial, atau pola asuh keluarga, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan narsistik pada mahasiswa dan menjadi dasar bagi penyusunan program intervensi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Hafni, M. (2025). The effect of self-esteem on the development of narcissistic behavior among students engaged in social media. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 7*(1). https://doi.org/10.51214/002025071267000

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/isbn/9781473756557/

Hidayah, N., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 1*(3), 151–166. https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/150-166/0

Khant, K. K., & Than, W. W. (2024). The mediating role of narcissism in the relationship between self-esteem and aggression of university students in Sagaing Township, Myanmar. *International Review of Social Sciences Research, 4*(2), 30–44. https://doi.org/10.53378/353065

Krizan, Z., & Johar, O. (2012). Envy divides the two faces of narcissism. *Journal of Personality, 80*(5), 1415–1451. https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2012.00767.x

Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 23*(1), 27–40. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art3

Maulana, M. N. (2023). Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme pada Remaja. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia, 1*(2), 487–492. https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i2.9949

Morf, C. C., & Rhodewalt, F. (2001). Unraveling the paradoxes of narcissism: A dynamic self-regulatory processing model. *Psychological Inquiry, 12*(4), 177–196. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1204_1

Nurrahmah, N., Florentina, T. P., & Radde, H. A. (2021). Harga Diri, Regulasi Emosi, dan Perilaku Asertif pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter, 1*(1), 7–16. https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1092

Orth, U., Erol, R. Y., & Luciano, E. C. (2018). Development of self-esteem from age 4 to 94 years: A meta-analysis of longitudinal studies. *Psychological Bulletin, 144*(10), 1045–1080. https://doi.org/10.1037/bul0000161

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step-by-step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Open University Press. https://www.mheducation.co.uk/spss-survival-manual-a-step-by-step-guide-to-data-analysis-using-ibm-spss-9780335249497-emea-group

Ronningstam, E. (2011). Narcissistic personality disorder: A clinical perspective. *Journal of Psychiatric Practice, 17*(2), 89–99. https://doi.org/10.1097/01.pra.0000396060.67150.40

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley. https://www.wiley.com/en-br/Research%2BMethods%2BFor%2BBusiness%3A%2BA%2BSkill%2BBuilding%2BApproach%2C%2B8th%2BEdition-p-00061044

Smith, R. H., & Kim, S. H. (2007). Comprehending envy. *Psychological Bulletin, 133*(1), 46–64. https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.46

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2009). *The narcissism epidemic: Living in the age of entitlement*. Free Press.

Wati, D. A. (2023). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pada Mahasiswi Psikologi Universitas Tama Jagakarsa. *Sulawesi Tenggara Educational Journal, 3*(2), 49–53. https://doi.org/10.54297/seduj.v3i2.498